

Pengaruh Adanya *E-Commerce* terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Variabel Pengangguran di Indonesia

Dhita Diana Dewi¹, Asri Yuniar²

¹Universitas Nusa Putra, ²Universitas Padjajaran

*dhita.dianadewi@nusaputra.ac.id*¹, *asri20002@mail.unpad.ac.id*²

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of e-commerce on people's welfare through unemployment variables in Indonesia using Structural Equation Modeling (SEM) with a Partial Least Square (PLS) approach. The current development of information technology has created new types and business opportunities where business transactions are increasingly carried out electronically. Ecommerce is a type of electronic business mechanism that focuses on individual-based business transactions using the internet as a medium for exchanging goods or services between two institutions and direct consumers, bypassing the constraints of space and time which have so far been dominant. With the existence of the internet, in this case e-commerce, it is hoped that it will be able to reduce the unemployment rate in Indonesia, in order to create prosperity for the Indonesian people. It was found that all indicators weighted on each latent variable were valid and significant, with good reliability on all latent variables of community welfare, information and computer technology (e-commerce) and employment (unemployment).

Keywords : *e-commerce, unemployment, community welfare.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh *e-commerce* terhadap kesejahteraan masyarakat melalui variabel pengangguran di Indonesia dengan menggunakan *Structural Equation Modelling (SEM)* dengan pendekatan *Partial Least Square (PLS)*. Adanya perkembangan teknologi informasi saat ini, telah menciptakan jenis-jenis dan peluang-peluang bisnis yang baru di mana transaksi-transaksi bisnis makin banyak dilakukan secara elektronika. *Ecommerce* adalah suatu jenis dari mekanisme bisnis secara elektronik yang memfokuskan diri pada transaksi bisnis berbasis individu dengan menggunakan internet sebagai medium pertukaran barang atau jasa baik antara dua buah institusi dan konsumen langsung, melewati kendala ruang dan waktu yang selama ini merupakan hal-hal yang dominan. Dengan adanya internet dalam hal ini *e-commerce* diharapkan mampu menekan angka pengangguran di Indonesia, demi terciptanya kesejahteraan masyarakat Indonesia. Didapatkan bahwa semua indikator yang terboboti pada setiap variabel laten adalah valid dan signifikan, dengan *reliability* yang baik pada semua variabel laten kesejahteraan masyarakat, teknologi informasi dan komputer (*e-commerce*) dan ketenagakerjaan (pengangguran).

Kata kunci : *e-commerce, pengangguran, kesejahteraan masyarakat.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang terus berupaya melakukan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Kesejahteraan erat kaitannya dengan tujuan Negara Indonesia seperti yang termuat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia

Tahun 1945 yang salah satu tujuannya yaitu untuk memajukan kesejahteraan umum. Terwujudnya kesejahteraan masyarakat dapat menciptakan struktur masyarakat yang seimbang dan teratur dengan memberi kesempatan kepada semua masyarakat untuk membangun suatu kehidupan yang layak, adil dan makmur. Ada beberapa Indikator Kesejahteraan antara lain: (1) Ketenagakerjaan; (2) Kemiskinan; (3) Kesehatan; dan (4) Indeks Pembangunan Manusia. Saharudin (2008) mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan indikatornya adalah pendapatan per kapita, angka usia harapan hidup dan angka partisipasi sekolah.

Salah satu ciri kesejahteraan masyarakat pun dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu peluang, pembangunan sumber daya manusia perlu diperhatikan agar dapat menggunakan peluang yang ada untuk mempertahankan perekonomian tetap tumbuh. Fenomena yang terjadi pertama, adalah bahwa jumlah pekerja di sektor formal mengalami penurunan sejak tahun 2000 karena penciptaan lapangan kerja sektor formal relatif stagnan. Penciptaan tenaga kerja hanya bersumber dari sektor informal, yang kebanyakan mengandalkan tenaga kerja *low skill, low paid*, dan tanpa proteksi sosial. Kegiatan formal dan informal dari penduduk yang bekerja dapat diidentifikasi berdasarkan status pekerjaan. Kedua, permasalahan regulasi ketenagakerjaan dan penetapan kontrak adalah masalah terpenting yang berkaitan dengan iklim investasi. Hal inilah yang memacu terus meningkatnya angka pengangguran.

Dengan adanya perkembangan teknologi informasi saat ini, telah menciptakan jenis-jenis dan peluang-peluang bisnis yang baru di mana transaksi-transaksi bisnis makin banyak dilakukan secara elektronika. Sehubungan dengan perkembangan teknologi informasi tersebut memungkinkan setiap orang dengan mudah melakukan perbuatan hukum seperti misalnya melakukan jual-beli. Perkembangan *internet* memang cepat dan memberi pengaruh signifikan dalam segala aspek kehidupan kita.

Di era industri ini, internet merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam hal mengembangkan usaha. Salah satu penyebabnya karena pengguna internet semakin pesat, hampir setiap orang dalam kegiatan sehari-harinya berhubungan dengan internet. Berdasarkan survei yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) terungkap bahwa hampir separuh dari jumlah penduduk Indonesia telah terkoneksi dengan jaringan internet. Setiap tahun pengguna layanan internet di Indonesia terus meningkat. Pada tahun 2019 proporsi pengguna internet telah mencapai 47,69% dari total penduduk di Indonesia.

Teknologi dan sistem informasi telah berkembang pesat di Indonesia. Hal ini banyak dipergunakan oleh banyak kalangan seperti pemerintah, pelaku bisnis maupun masyarakat umum. Kondisi ini bukan hanya dapat menjadi peluang dalam mengembangkan usaha tetapi dapat menjadi alat dalam membuat suatu keunikan bisnis serta mendorong pelaku bisnis dalam merancang strategi pemasaran yang

kreatif dan menarik. Dengan internet, produk dapat dipasarkan tidak terbatas pada masyarakat lokal di Indonesia namun juga masyarakat International secara cepat.

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, masyarakat yang sebelumnya bertransaksi jual-beli secara langsung (konvensional), mulai beralih dengan melakukan transaksi online. Tidak sedikit pelaku bisnis yang mulai memanfaatkan fenomena ini dengan terus menggunakan internet dalam kegiatan bisnisnya baik saat menawarkan barang, membeli barang maupun saat memasarkan barangnya dilakukan secara online. Hal ini familiar dengan istilah *e-commerce*. Melalui *e-commerce*, untuk pertama kalinya seluruh manusia dapat bersaing dan berhasil di dalam berbisnis di dunia maya. *Ecommerce* adalah suatu jenis dari mekanisme bisnis secara elektronik yang memfokuskan diri pada transaksi bisnis berbasis individu dengan menggunakan internet sebagai medium pertukaran barang atau jasa baik antara dua buah institusi dan konsumen langsung, melewati kendala ruang dan waktu yang selama ini merupakan hal-hal yang dominan.

E-commerce tidak hanya mengubah cara pandang perusahaan dalam melakukan kegiatan bisnisnya namun juga telah mampu mentransformasi bisnis dari yang konvensional (dari rumah ke rumah, penjualan secara personal) menjadi penjualan melalui online melalui situs belanja ataupun aplikasi jual-beli yang dapat membuat transaksi menjadi lebih cepat dan murah.

Membangun dan mengaplikasikan sistem *e-commerce* bukanlah sesuatu yang instant namun harus melalui proses yang panjang dengan diiringi penerapan sistem online melalui transformasi strategi yang seiring dengan perkembangan teknologi internet dan perilaku pembelian masyarakat. Indonesia merupakan Negara yang memiliki pertumbuhan pengguna *ecommerce* tertinggi di level dunia. Hal ini tak lepas dari potensi berupa jumlah masyarakat yang besar dan adanya jarak fisik yang jauh sehingga *e-commerce* dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Bagi pihak konsumen, menggunakan *e-commerce* dapat membuat waktu berbelanja menjadi singkat. Mereka juga tidak lagi perlu berlama-lama mengelilingi pusat pertokoan untuk mencari barang yang diinginkan. Harga barang-barang yang dijual melalui *e-commerce* biasanya lebih murah dibandingkan dengan harga di toko, karena jalur distribusi dari produsen barang ke pihak penjual lebih singkat dibandingkan dengan cara konvensional.

Bagi masyarakat yang melek internet, hal ini tentu saja sangat membantu, dan diharapkan dengan adanya *e-commerce* dapat menekan angka pengangguran di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian menggunakan SEM dengan pendekatan *Partial Least Square (PLS)* dalam membentuk model struktural, dimana variabel laten endogen yang digunakan antara lain teknologi informasi dan komputer (*e-commerce*), ketenagakerjaan (pengangguran) dan kesejahteraan masyarakat.

Dengan demikian, tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui apakah ada pengaruh adanya teknologi informasi dan komputer (*e-commerce*) terhadap kesejahteraan masyarakat?
2. Mengetahui apakah ada pengaruh ketenagakerjaan (pengangguran) terhadap kesejahteraan masyarakat?

METODE PENELITIAN

2.1 Data Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder mengenai dimensi teknologi informasi dan komputer (*e-commerce*), ketenagakerjaan (pengangguran) dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia pada tahun 2019. Data memiliki 34 observasi yang mewakili masing-masing Provinsi di Indonesia. Sumber data berasal dari publikasi *online* pada *website* resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Informasi yang didapatkan antara lain adalah proporsi remaja dan dewasa usia 15-59 tahun dengan keterampilan teknologi informasi dan komputer (TIK), proporsi individu yang menggunakan internet, tingkat pengangguran terbuka, persentasi jumlah tenaga kerja formal, jumlah penduduk di bawah garis kemiskinan non makanan, Umur Harapan Hidup saat lahir, Rata-rata lama sekolah penduduk umur ≥ 15 tahun, dan Indeks Pembangunan Manusia.

2.2 Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan terdiri atas 3 variabel laten yang terbagi menjadi variabel laten eksogen dan variabel endogen yang masing-masing diukur dengan indikator-indikator dengan unit observasi sebanyak 34 Provinsi di Indonesia. Kesejahteraan masyarakat

Y1 Persentasi Umur Harapan Hidup saat lahir

Y2 Persentasi rata-rata lama sekolah penduduk umur ≥ 15 tahun

Y3 Persentasi Indeks Pembangunan Manusia

Teknologi Informasi dan Komputer

X1 Proporsi remaja dan dewasa usia 15-59 tahun dengan keterampilan teknologi informasi dan komputer (TIK)

X2 Proporsi individu yang menggunakan internet Ketenagakerjaan

X3 Persentasi Tingkat Pengangguran Terbuka

X4 Persentasi jumlah pekerja formal

X5 Jumlah penduduk di bawah garis kemiskinan nonmakanan

2.3 Tahapan Analisis Data

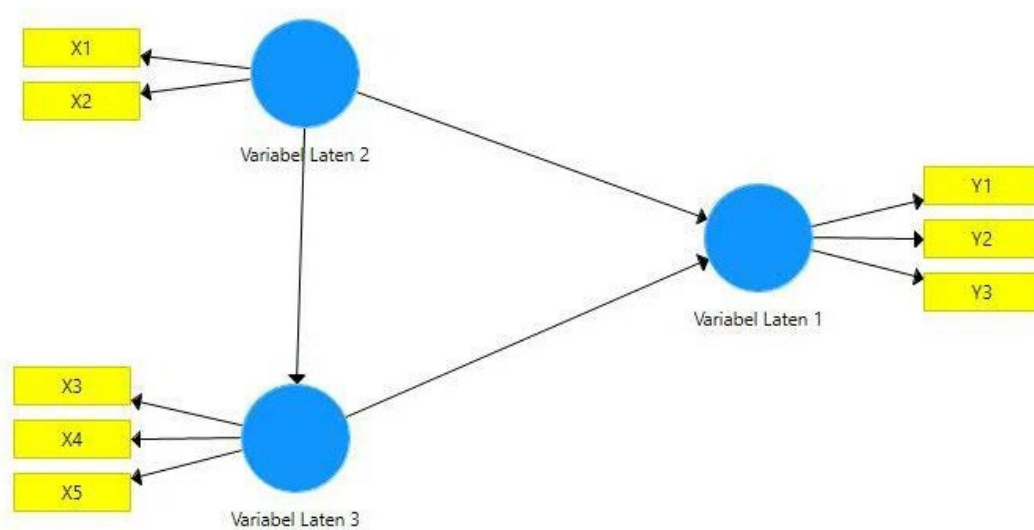
Tahapan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan analisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling Partial Least Square* (SEM-PLS)
 - a. Melakukan telaah pustaka dan kajian teori.
 - b. Konseptualisasi model meliputi merancang model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).

- c. Mengkontruksi diagram jalur (*path diagram*) yang menjelaskan pola hubungan struktur laten dan indikatornya atau menunjukkan hubungan jalur hubungan kausal antar structureksogen dan endogen.
 - d. Mengkonversi diagram jalur ke dalam persamaan.
 - e. Mengestimasi parameter model.
 - f. Mengevaluasi (*outer model*) atau model pengukuran dan dilanjutkan dengan mengevaluasi (*inner model*) atau model structural untuk mendapatkan parameter model yang signifikan. Apabila terdapat parameter model yang tidak signifikan baik pada model pengukuran maupun structural maka dilakukan proses *trimming* sehingga mendapatkan parameter model yang signifikan.
 - g. Melakukan pengujian hipotesis menggunakan metode *resampling bootstrap*.
2. Interpretasi dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model struktur kesejahteraan masyarakat yang dibentuk berdasarkan indikator dan hubungan jalur yang signifikan terbentuk 8 indikator yang signifikan dan 3 hubungan jalur yang signifikan.



Gambar 1. Konseptualisasi model

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

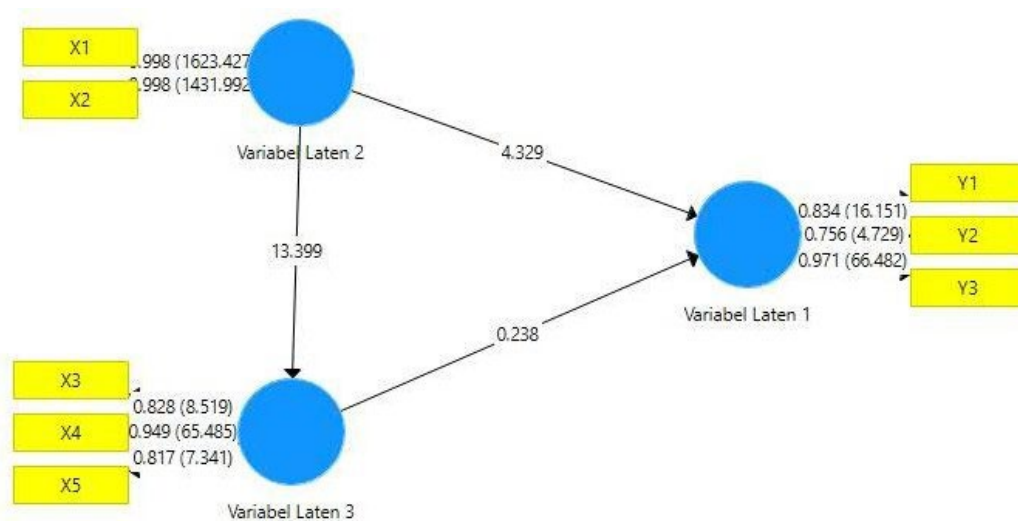
3. Uji Validitas Konvergen

Pengujian validitas untuk indikator reflektif dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi antar skor indikator dengan skor konstruksinya. Pengukuran dengan indikator reflektif menunjukkan terdapat perubahan pada suatu indikator dalam suatu konstruk apabila indikator lain pada konstruk yang sama berubah.

Tabel 1. Nilai *Outer Loading*

| | Variabel Laten 1 | Variabel Laten 2 | Variabel Laten 3 |
|----|------------------|------------------|------------------|
| X1 | | 0.998 | |
| X2 | | 0.998 | |
| X3 | | | 0.828 |
| X4 | | | 0.949 |
| X5 | | | 0.817 |
| Y1 | 0.834 | | |
| Y2 | 0.756 | | |
| Y3 | 0.971 | | |

Menurut Chin (1998) dalam Ghozali (2012: 25), suatu korelasi dapat dikatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai *loading* sebesar lebih besar dari 0.5. Output menunjukkan bahwa *loading factor* memberikan nilai diatas nilai yang disarankan yaitu sebesar 0.5. Sehingga indikator- indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini telah memenuhi validitas konvergen (*convergent validity*).



Gambar 2. Output *Loading factor* Pemodelan

4. Uji Validitas Diskriminan

Pada indikator reflektif perlu dilakukan pengujian validitas diskriminan (*discriminant validity*) dengan membandingkan nilai pada tabel *cross loading*. Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai nilai *loading factor* tertinggi kepada konstruk yang dituju dibandingkan nilai *loading factor* kepada konstruk lain,

Tabel 2. Nilai *Cross Loading*

| | Variabel Laten 1 | Variabel Laten 2 | Variabel Laten 3 |
|----|------------------|------------------|------------------|
| X1 | 0.872 | 0.998 | 0.817 |
| X2 | 0.845 | 0.998 | 0.822 |
| X3 | 0.520 | 0.619 | 0.828 |
| X4 | 0.753 | 0.882 | 0.949 |
| X5 | 0.458 | 0.574 | 0.817 |
| Y1 | 0.834 | 0.711 | 0.460 |
| Y2 | 0.756 | 0.611 | 0.677 |
| Y3 | 0.971 | 0.867 | 0.654 |

5. Uji Reliabilitas

Sarwono dan Narimawati (2015: 18) menyatakan bahwa suatu variabel laten dapat dikatakan mempunyai reliabilitas yang baik apabila nilai *composite reliability* lebih besar dari 0.7 dan nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0.7.

Tabel 3. Nilai Uji Reliabilitas Variabel Laten

| Variabel Laten | <i>Cronbach's alpha</i> | Reliabilitas | Keterangan |
|----------------------------------|-------------------------|--------------|------------|
| Teknologi Informasi dan Komputer | 0.815 | 0.892 | Reliabel |
| Ketenagakerjaan | 0.997 | 0.998 | Reliabel |
| Kesejahteraan Masyarakat | 0.834 | 0.900 | Reliabel |

Tabel 3. Menunjukkan bahwa seluruh variabel laten yang diukur dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's alpha* dan reliabilitas yang lebih besar dari 0.7 sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel laten reliabel.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

1. Pengujian R²

Tabel 4. Nilai R²

| Variabel Laten Endogen | R ² |
|--------------------------|----------------|
| Kesejahteraan Masyarakat | 0.740 |
| Ketenagakerjaan | 0.673 |

Nilai R² dipergunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Menurut Chin (1988) dalam Ghozali (2012: 27), hasil R² sebesar 0.67 mengindikasikan bahwa model dikategorikan baik. Tabel 4. Menunjukkan nilai R² penelitian ini sebesar 0.74 dan 0.673 yang berarti memiliki nilai lebih besar dari 0.67. Maka dapat dikatakan pemodelan yang dibentuk dikategorikan sebagai model yang baik.

2. Uji Signifikansi

Uji signifikansi pada model SEM dengan PLS bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Pengujian hipotesis dengan metode SEM PLS dilakukan dengan cara melakukan proses *bootstrapping* dengan bantuan program komputer smartPLS sehingga diperoleh hubungan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil perhitungan *bootstrapping* data penelitian

| <i>Inner Model</i> | Sampel Asli (O) | Sampel Standar Mean (M) | Standar Deviasi (STD) | t-statistik (O/STDEV) | <i>P-Value</i> | Keterangan |
|--|-----------------|-------------------------|-----------------------|-----------------------|----------------|------------------|
| Ketenagakerjaan -> Teknologi Informasi dan Komputer | 0.904 | 0.851 | 0.209 | 4.329 | 0.000 | Signifikan |
| Ketenagakerjaan -> Kesejahteraan Masyarakat | 0.821 | 0.821 | 0.061 | 13.399 | 0.000 | Signifikan |
| Kesejahteraan Masyarakat -> Teknologi Informasi dan Komputer | -0.054 | 0.000 | 0.227 | 0.238 | 0.812 | Tidak Signifikan |

- Berdasarkan tabel 5. T-statistik untuk Variabel Ketenagakerjaan (pengangguran) terhadap Teknologi Informasi dan Komputer (*e-commerce*) sebesar 4.329. Nilai sampel asli menunjukkan nilai positif sebesar 0.904 yang menunjukkan bahwa arah hubungan variabel Ketenagakerjaan (pengangguran) terhadap Teknologi Informasi dan Komputer (*e-commerce*) adalah positif. Artinya, dalam penelitian ini variabel laten Ketenagakerjaan dengan indikator-indikatornya berpengaruh terhadap variabel laten Teknologi Informasi dan Komputer dengan indikator-indikatornya secara signifikan.
- Berdasarkan tabel 5. T-statistik untuk Variabel Ketenagakerjaan (pengangguran) terhadap Kesejahteraan masyarakat sebesar 13.399. Nilai sampel asli menunjukkan nilai positif sebesar 0.821 yang menunjukkan bahwa arah hubungan variabel Ketenagakerjaan (pengangguran) terhadap Kesejahteraan masyarakat adalah positif. Artinya, dalam penelitian ini variabel laten Ketenagakerjaan (pengangguran) dengan

indikator-indikatornya berpengaruh terhadap variabel laten Kesejahteraan masyarakat dengan indikator-indikatornya secara signifikan.

3. Berdasarkan tabel 5. T-statistik untuk Variabel Kesejahteraan masyarakat terhadap Teknologi Informasi dan Komputer (*e-commerce*) sebesar 0.238. Nilai sampel asli menunjukkan nilai negatif sebesar -0.054 yang menunjukkan bahwa arah hubungan variabel Kesejahteraan masyarakat terhadap Teknologi Informasi dan Komputer (*e-commerce*) adalah negatif. Artinya, dalam penelitian ini variabel laten Kesejahteraan masyarakat dengan indikator-indikatornya tidak berpengaruh terhadap variabel laten Teknologi Informasi dan Komputer (*e-commerce*) dengan indikator-indikatornya secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan terdapat 8 indikator yang signifikan yaitu Persentasi Proporsi Remaja dan Dewasa Usia 15-59 tahun dengan Keterampilan Teknologi Informasi dan Komputer (TIK), Persentasi Proporsi Individu yang Menggunakan Internet, Persentasi Tingkat Pengangguran Terbuka, Persentasi Jumlah Pekerja Formal, Jumlah penduduk di bawah Garis Kemiskinan Non Makanan, Persentasi Umur Harapan Hidup (UHH), Persentasi Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Umur \geq 15 Tahun, dan Persentasi Indeks Pembangunan Manusia yang berarti bahwa setiap indikator mampu menjelaskan variabel latennya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, hanya variabel ketenagakerjaan (pengangguran) yang berpengaruh signifikan kepada kedua variabel laten lain, yaitu terhadap teknologi informasi dan komputer (*e-commerce*) dan terhadap kesejahteraan masyarakat. Sedangkan variabel laten Kesejahteraan masyarakat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel laten teknologi informasi dan komputer (*e-commerce*).

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandra Hukom. "Hubungan Ketenagakerjaan dan Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat". (*Jurnal*). Palangka Raya: Universitas Palangka Raya.
- Alodya Ann Gita Alfa, Dewi Rachmatin dan Fitriani Agustina. "Analisis Pengaruh Faktor Keputusan Konsumen dengan *Structural Equation Modelling Partial Least Square*." (*Jurnal*). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ambo Aco dan Andi Hutami Endang. "Analisis Bisnis *E-Commerce* pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar". (*Jurnal*). Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Bollen, K., (1989), *Structural Equations With Latent Variables*, John Wiley & Sons, Inc, New York.
- Budi Prasetyo dan Egys Fazarriyawan. 2020. "Analisa Faktor-Faktor *E-Commerce* dalam membentuk *Customer Satisfaction* Millenial Bukalapak". (*Riset dan*

- Jurnal Akuntansi*). Pasim: Fakultas Ekonomi Universitas Nasional Pasim.
- Egan Parluhutan Simanjuntak. 2020. "Dampak Penggunaan *E-Commerce* terhadap Peningkatan Hasil Penjualan Usaha Mikro Kecil Menengah di Provinsi DKI Jakarta". (*Tugas Akhir*). Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pertamina.
- Esta Dewi Anggita, Abdul Hoyyi dan Agus Rusgiyono. "Analisis *Structural Equation Modelling* Pendekatan *Partial Least Square* dan Pengelompokan dengan *Finite Mixture PLS (FIMIX-PLS)*." (*Jurnal*). Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Gangga Anuraga dan Bambang Widjanarko Otok. "Pemodelan Kemiskinan di Jawa Timur dengan *Structural Equation Modelling-Partial Least Square*." (*Jurnal*). Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November.
- Garson, G. D., (2016), *Partial Least Squares: Regression & Structural Equation Models*, School of Public & International Affairs, North Carolina State University.
- Ghozali, I. (2012). "Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program *IBM SPSS 20*". Semarang: Badan Penerbit-Universitas Diponegoro.
- Ibnu Dwi Lesmono. 2015. "Pengaruh Penggunaan *E-Commerce* Bagi Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model*" (*Jurnal*). Purwokerto: AMIKBSI.
- Kline, R. B., (2016), *Principles and Practice of Structural Equation Modelling*, 4 ed, The Guilford Press, New York London.
- Vera Tri Wijaya, Priska Pravitha Teguh dan Adriana Aprilia. "Analisis Pengaruh Variabel *E-Commerce (Interface, Navigation, Content, Reliability dan Technical)* Terhadap Keputusan Pembelian Apartemen Melalui Situs Airbnb." (*Jurnal*). Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Website Badan Pusat Statistik <https://bps.go.id/>